

Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Ratna Eka Tungga Dewi^{1*}, Sudjoko², dan Niken Vieoreza³

¹SDIT Al Hikmah Cimanggis, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

*ratnaeka@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Minat belajar seorang siswa tercermin pada ketertarikannya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bagaimana minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa pada materi bangun ruang. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Berdasarkan hasil uji prasyarat diperoleh data yang berdistribusi normal pada minat belajar siswa (Varibel X) ditunjukkan dengan hasil output SPSS 25.0 mempunyai signifikansi sebesar 0.200 dan hasil belajar matematika mempunyai signifikansi sebesar 0.070. Kemudian untuk uji linearitas menggunakan perhitungan SPSS 25.0 dengan nilai sig. deviation from linearity sebesar 0.123 > 0.05. Dengan nilai perhitungan koefisien korelasi (r) sebesar 0,976 dengan r_{tabel} 0.361 dengan kata lain terdapat hubungan yang sangat kuat. Perhitungan uji t sebesar $23,88 > 2,048$ dengan $df=28$. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika sedangkan koefisien determinasi sebesar 95,25% hasil belajar matematika materi bangun ruang di SDIT Al Hikmah Cimanggis ditentukan oleh minat belajar, 4.75% ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Materi Bangun Ruang, Minat Belajar

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Minat adalah sesuatu hal yang menyebabkan ketertarikan dan perhatian kepada seseorang, suatu objek atau aktifitas yang dirasa bermanfaat bagi dirinya tanpa ada yang menyuruh (Dyah, 2018). Menumbuhkan minat belajar siswa sangatlah penting dilakukan, terlebih pada pembelajaran di masa pandemi seperti saat sekarang ini. Idealnya proses pembelajaran baik daring maupun luring tetap harus memperhatikan bagaimana karakteristik dari siswa. Guru semaksimal mungkin dapat mendesain proses pembelajaran dengan menarik, membuat siswa tertantang. Karena dengan demikian minat belajar bisa dipastikan akan dapat tumbuh.

Namun kenyataannya banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara daring. Menurut Anita dan Yulia (2021) kondisi lapangan menunjukkan kegiatan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini mempunyai beberapa kendala, baik yang dialami oleh orang tua, siswa maupun guru dalam melakukan pembelajaran di rumah, meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa, tidak

memiliki cukup waktu untuk mendampingi siswa karena harus bekerja, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan perangkat gadget serta keterbatasan layanan internet.

Selain kendala dari sisi orang tua dalam menghadapi siswa belajar pada masa pandemi. Dari guru juga terdapat kendala-kendala. Berdasarkan observasi ditemukan kurangnya kesiapan guru dalam mengajar. Pembelajaran menjadi monoton dan mengurangi garirah siswa dalam belajar. Hal ini tentu menghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara pembelajaran yang dilakukan guru secara daring diharapkan tetap maksimal agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru tetap harus menumbuhkan gairah belajar siswa atau minat belajar siswa bagaimapun kondisinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Utami dan Niken (2020) bahwa *Teachers or educators play a crucial role in the realization of national education due to their direct involvement in pedagogical activities at schools*. Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam terwujudnya pendidikan nasional karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pedagogic (Utami et al., 2018). Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengoptimalkan semua kompetensi yang dimiliki, agar membuat anak-anak tetap terus semangat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal

Jika seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran yang disukai maka cenderung akan memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi tersebut. Safari dalam Sriana wati (2013) memaparkan bahwa beberapa indikator minat belajar adalah perasaan senang atau semangat, ketertarikan siswa atau motivasi, perhatian, serta keterlibatan siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal

Sejumlah penelitian telah membuktikan bagaimana minat belajar dapat berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada hasil belajar siswa. Herzamzam (2018) telah meneliti peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik. Demikian pula Rusmiati (2019) telah meneliti mengenai pengaruh umpan balik dan minat belajar terhadap hasil belajar bulutangkis. Awe (2017) meneliti tentang hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa SD. Begitu juga dengan Vieoreza (2011) meneliti tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan minat belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas IX di SMA Negeri 1 Rambatan. Dan Yundayani, dkk (2020) dengan penelitian *the impact of works application on vocational students' collaborative writing skill*.

Penelitian yang tercantum di atas telah membuktikan bagaimana minat belajar memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam belajar matematika materi bangun ruang dapat dipengaruhi dengan faktor-faktor. Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi bangun ruang.

Dalam proses belajar output atau hasil yang diharapkan adalah adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman dalam bentuk peningkatan maupun pengembangan dalam segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Menurut Gagne dalam Huri (2011) belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan

memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berasal dari pengalaman, kecerdasan, ingatan serta interaksi sosial yang dipengaruhi oleh stimulus atau dorongan untuk melakukan hal baru berupa perubahan dari keadaan belum mendapat pengetahuan menjadi mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan didapatkan dari proses belajar yang tidak hanya sekedar menghafal. Proses belajar yaitu ketika siswa dapat mendapatkan pemahaman mengenai suatu pengetahuan supaya dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2016) Pemahaman (*understanding*) yaitu kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, gambar dan sebagainya. Pemahaman itu lebih penting dari sekedar menghafal. Perubahan tingkat pengetahuan siswa akan dapat terukur jika siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pengalaman belajar diperoleh oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Pengalaman itu dapat berupa kemampuan, perilaku dan nilai-nilai yang dapat dituangkan dalam kehidupan bermasyarakat, hal itu seperti yang disampaikan oleh Gagne dalam buku Desain pembelajaran Inovatif karya Mudhlofir dan Rusydiyah (2017) belajar adalah sebuah proses mekanisme ketika seseorang menjadi anggota pada lingkungan masyarakat yang berfungsi secara luas. Kompetensi ini meliputi skill, pengetahuan, attitude (perilaku) dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas atau outcome. Manusia dibekali oleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir serta melakukan sesuatu. Kemampuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor seperti minat, motivasi serta lingkungan.

Minat merupakan kondisi seseorang mempunyai ketertarikan atau kegeraman pada suatu hal. Sardiman dalam Firmansyah (2015) menjelaskan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Kesukaan, kegembiraan, kesenangan dan ketertarikan akan suatu hal tersebut didasarkan oleh kebutuhan serta keinginan yang dirasakan oleh seseorang. William C. Bagley dalam buku pengantar Pendidikan karya Mudyaharjo (2014) berpendapat Minat-minat yang kuat dan tahan lama sering tumbuh dari upaya-upaya belajar awal yang memikat atau menarik perhatian bukan karena dorongan dari dalam diri siswa. Faktor-faktor dari luar dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk mengembangkan minat yang dimilikinya. Menurut Herzamzam (2018) Minat belajar dapat memunculkan perasaan suka atau tertarik sehingga individu termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain dari dorongan akan kesukaan, kegembiraan, kesenangan dan ketertarikan, minat juga didasarkan oleh kebutuhan. Seperti kebutuhan akan rasa ingin tahu, untuk mendapatkan simpati dari masyarakat serta rasa aman. Menurut Firmansyah (2015) Minat adalah dorongan untuk belajar yaitu, adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan rasa aman (bebas dari kekuatan), adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, sesuai dengan sifat seseorang untuk

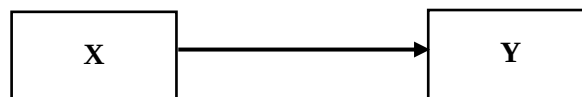
mengemukakan atau mengetengahkan diri. Setiap kebutuhan yang dirasakan oleh siswa pun dapat menjadi dorongan untuk terbentuknya minat belajar. kebutuhan akan ilmu pengetahuan ataupun kebutuhan akan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Ketika seseorang mempunyai minat dalam suatu bidang tertentu, maka dia akan cenderung terus menerus mengerjakan kegiatan tersebut dengan kecenderungan yang lebih dari kegiatan lain. Slameto dalam Nisa (2017) mendeskripsikan minat dengan kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Menurut Putri dan Widodo (2018) Kesenangan yang didapat siswa ketika melakukan suatu hal tentu akan menimbulkan ketertarikan yang lebih dari biasanya karena minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Ketika seseorang menyukai atau menggemari sesuatu, ia akan cenderung mendapat dorongan untuk melakukannya secara terus menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana minat belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang. Sekaligus tingkat minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik analisis penelitian korelasional yang digunakan adalah Teknik analisis korelasional bivariat, yaitu teknik analisis korelasi yang mendasarkan diri pada dua buah variabel. Variabel X adalah minat belajar sedangkan Variabel Y adalah hasil belajar siswa.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa kelas V SDIT Al Hikmah Cimanggis di Depok, Jawa Barat, Indonesia. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan tes matematika untuk hasil belajar dan menyebarkan angket untuk minat belajar.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistik pada excel dan SPSS versi 25.0. Sebelum melakukan uji hipotesis berupa uji linieritas dan uji korelasional, instrumen harus diuji terlebih dahulu berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bagian ini adalah minat belajar dan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang deskripsi data, data hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Sedangkan besaran yang akan disajikan adalah ukuran pemusatan yang meliputi

nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan frekuensi terbanyak yang muncul (modus). Sedangkan ukuran persebaran yang akan dideskripsikan adalah simpangan baku (standar deviasi).

Data Minat Belajar Siswa

Hasil penyebaran angket yang dilakukan pada pengambilan data minat belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 64 skor terendah sebesar 38, skor rata-rata 50,5, simpangan baku adalah 22,175. Dengan median dan modus masing-masing 49,375 dan 46,79.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

No	Interval	Turus	Frekuensi (<i>fi</i>)	Frekuensi Komulatif (<i>Fk</i>)	Titik Tengah (<i>xi</i>)	(<i>fi . Xi</i>)
1	38 - 42		3	3	40	120
2	43 - 47		9	12	45	405
3	48 - 52		8	20	50	400
4	53 - 57		6	26	55	330
5	58 - 62		2	28	60	120
6	63 - 67		2	30	65	130
Jumlah			30			1515

Data Hasil Belajar Siswa

Hasil dari tes siswa untuk mendapatkan data hasil belajar menggunakan instrumen yang diberikan merupakan instrument yang telah di uji validitasnya yang kemudian didapatkan 15 butir soal. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa materi bangun ruang diperoleh skor tertinggi sebesar 15 skor terendah 7 Skor rata-rata Simpangan baku 6,53 dengan demikian mean sebesar 12,17 median sebesar 11,75 dan modus 11,5.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Turus	Frekuensi (<i>fi</i>)	Frekuensi Komulatif (<i>Fk</i>)	Titik Tengah (<i>xi</i>)	(<i>fi . Xi</i>)
1	7 - 8		2	2	7.5	15
2	9 - 10		6	8	9.5	57
3	11 - 12		9	17	11.5	103.5
4	13 - 14		6	23	13.5	81
5	15 - 16		7	30	15.5	108.5
Jumlah			30			365

Data Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Berdasarkan Uji Lilieforce (Kolmogrov-Smirnov) didapat dari hasil output SPSS 25.0 Minat belajar mempunyai sig. 0.200. maka dapat diinterpretasikan bahwa sig. 0.200 > 0.05. sedangkan hasil belajar mempunyai sig. 0.070. maka dapat diinterpretasikan bahwa sig. 0.070 > 0.05. Dengan demikian sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 3. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	.128	30	.200*	.962	30	.348

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	.153	30	.070	.916	30	.021

a. Lilliefors Significance Correction

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya yaitu hubungan akan terlihat seperti garis lurus.

Tabel 4. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between	(Combined)	102.633	16	6.415	1.806	.144
	Groups	Linearity	.547	1	.547	.154	.701
		Deviation from Linearity	102.086	15	6.806	1.916	.123
	Within Groups		46.167	13	3.551		
	Total		148.800	29			

Berdasarkan Linieritas diatas didapat dari hasil output SPSS 25.0 varibel X (Minat Belajar) dengan Variabel Y (Hasil belajar) sig. deviation from linearity 0.123. maka dapat diinterpretasikan bahwa sig. deviation from linearity 0.123 > 0.05.

Pada perhitungan nilai *F tabel* dengan melihat titik persentase distribusi *F* untuk probabilitas 0.05 (15 : 13) yaitu 2,53. Sedangkan pada *F hitung* mempunyai sig. 1.916 yang artinya *F tabel* > dari *F hitung*. Dengan demikian sampel tersebut berasal dari populasi yang linier.

Pengajuan Hipotesis

Hasil dari perhitungan jumlah skor variable X dan Y, dimasukkan kedalam rumus Korelasi Product Moment untuk menghubungkan dua skor tersebut. Dengan demikian, diperoleh $r_{xy} = 0,976$ besar kontribusi X dan Y dilihat dari besarnya angka koefisien dengan determinasi sekitar 95,25%.

Tabel 5. Tabel Koefisiensi Korelasi dan Signifikansi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

N	Koefisien		Uji Signifikansi	
	r	r^2	T_{hitung}	$T_{tabel} (\alpha=0,05)$
30	0,976	0,9525	23,88	2,048

Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara Minat Belajar (variabel X) dengan hasil belajar matematika (variabel Y).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus product moment correlation yang diperoleh adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,976 > 0,3310$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Minat Belajar dengan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada Siswa kelas V SDIT Al Hikmah Cimanggis Depok, yang ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 23,88. Dimana lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,048. Dengan kata lain hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa variabel X (Minat Belajar) memiliki hubungan dengan variable Y (hasil belajar matematika) sehingga dalam jabaran perhitungan tersebut dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif antara Minat Belajar dengan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada Siswa kelas V SDIT Al Hikmah Cimanggis Depok. Hubungan positif yang dimaksud adalah besarnya kontribusi hasil belajar matematika terhadap Minat Belajar, yaitu 95,25%. Walaupun minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar yang telah dibuktikan, bukan berarti hal tersebut terjadi sebaliknya. Karena masih banyak faktor lain yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231-238.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149-166.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).

- Herzanzam, D. A. (2018). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Visipena*, 9(1), 67-80.
- Mudlofir, H. A. (2021). Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mudyahardjo, Redja. (2014). Pengantar Pendidikan. PT Rajagrafindo Persada.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2018, February). Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Rusmiati, P. (2016). Pengaruh Umpan Balik dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bulutangkis: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 165 Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 7(2), 67-76.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Susanto, Ahmad, M. P. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Kencana.
- Utami, P. P., & Vieoreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Vieoreza, N., & Yunaika, W. (2018). Analisa pola perilaku kontraproduktif guru di SMA Negeri se-Kota Bekasi. *Visipena*, 9(1), 47-66, 9(1), 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.429>
- Vieoreza, Niken. Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Diss. Universitas Negeri Padang, 2011.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 2(1).
- Yundayani, A., Kardijan, D., & Apriliani, R. D. (2020). The impact of pbworks application on vocational students' collaborative writing skill. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 694-704.